



## Hadits-Hadits Tentang Materi Pendidikan Yang Paling Diprioritaskan Untuk Menjadi Landasan Dalam Membangun Jiwa Anak Didik

Wismanto<sup>1</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Junindra Darisky Saputra<sup>3</sup>, Zamzami Zulfa<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

Gmail: <sup>1</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id), <sup>2</sup>[200803039@student.umri.ac.id](mailto:200803039@student.umri.ac.id),  
<sup>3</sup>[200803020@student.umri.ac.id](mailto:200803020@student.umri.ac.id), <sup>4</sup>[200803026@student.umri.ac.id](mailto:200803026@student.umri.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau  
28156

Korespondensi penulis: [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

### ABSTRACT

*Education plays a crucial role in enhancing human faith in Allah SWT. This is marked by the significant number of verses in the Quran and Hadith of the Prophet related to education or knowledge. This study aims to describe the prioritized material to serve as the foundation in nurturing the souls of students from the perspective of the Prophet's Hadith in the two authentic books concerning faith. Using a literature approach, the author concludes that the goal of education in the two authentic books is devotion to Allah, instilling noble character in students, promoting a good life in this world and the hereafter, and shaping a strong believer's personality.*

**Keywords:** Education, Monotheism, Morality, Faith.

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan keimanan manusia kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Hal ini ditandai dengan jumlah ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang berkaitan dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan materi yang diprioritaskan untuk menjadi landasan dalam membangun jiwa anak didik perspektif hadits Nabi dalam kitab Shahihain bab iman. Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan, penulis mengajukan kesimpulan bahwa tujuan pendidikan dalam kitab Shahihain yaitu pengabdian kepada Allah, menjadikan peserta didik berakhlak mulia, kebaikan hidup di dunia dan akhirat serta membentuk pribadi mukmin yang kuat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Tauhid, Akhlak, Iman.

### PENDAHULUAN

Dalam membentuk jiwa anak didik, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Proses pembelajaran tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini 2018; Najihah azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto 2024; Sri Indriyani, Neriani Dzakhirah Nur Assyifa Maya Wulan sari 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan 2023) dan moralitas yang kuat (Ilham Hudi 2021). Melalui pendidikan, anak didik diajarkan nilai-nilai seperti integritas, empati, kerja keras, dan tanggung

jawab. Selain itu, pendidik juga harus menjadi teladanyang baik bagi anak didik, menunjukkan prinsip-prinsip yang mereka ajarkan melalui tindakan sehari-hari. Dengan mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anak didik, pendidik membantu mereka menjadi individu yang berpikiran terbuka, mandiri, dan bertanggungjawab dalam masyarakat. Dengan demikian, pembentukan jiwa anak didik bukanlah hanya tanggung jawab pendidik, tetapi merupakan upaya bersama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam individu, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel. Ini berarti bahwa pendidikan Islam secara optimal harus mampu membimbing peserta didik untuk memiliki kedewasaan dalam iman, taqwa, dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya sehingga mereka menjadi pemikir yang responsif terhadap tuntutan zaman, sambil tetap berpegang pada ajaran Islam (Zaim,2019).

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan keimanan manusia kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Semakin seseorang memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, semakin besar kesadarannya akan menjadi hamba yang beriman. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengubah perilaku individu baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun interaksi dengan alam sekitar melalui proses pembelajaran (Al Farabi, 2020)

Pendidikan Islam, terutama yang berbasis pada Al-Quran dan Hadits, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas umat Muslim. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam yang mengandung pedoman hidup lengkap bagi umat manusia. Dalam Al-Quran, terdapat petunjuk tentang bagaimana berperilaku, bersikap adil, berbuat baik kepada sesama, dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Hadits, sebagai penjelasan dan aplikasi dari ajaran Al-Quran, memberikan contoh konkret dari ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam yang berpusat pada Al-Quran dan Hadits tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai seperti kedermawanan, keadilan, kesabaran, dan keikhlasan. Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong umat Muslim untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berakar pada Al-Quran dan Hadits memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas umat Muslim.

Adapun hal yang harus diprioritaskan dalam membangun jiwa anak didik ialah ajaran tauhid (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi

Pranata 2022; Wismanto et al. 2023). Sebagaimana Allah telah menurunkan firman-Nya dalam surah Luqman ayat 13-19 . Secara gamblang, ada lima pesan yang hendak disampaikan Allah melalui firman-firman- Nya di atas, yaitu: (1) mengajarkan umat Islam agar mentauhidkan(meng-esa-kan) Allah, (2) mengajarkan akhlak yang baik pada kedua orang tua, terutama ibu, (3) mengajarkan akhlak yang baik kepada Allah dengan cara muraqabah(merasa diri selalu diawasi Allah), (4) mengajarkan ibadah, dan (5) mengajarkan akhlak yang baik antar sesama. Dari lima pesan Allah di atas, ajaran tauhid menempati peringkat pertama. Ini mengindikasikan, bahwa materi pelajaran pertama yang harus diberikan pada anak didik adalah keimanan dan ketauhidan, sehingga hati anak didik menjadi mantap bertuhan hanya kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun (Dewi et al. 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto Abu Hasan 2016, 2018). Tak kalah penting dari hal itu, segala tindakan dan perbuatan anak didik mampu mencerminkan tindakan dan perbuatan Allah swt. Istilah tasawwufnya adalah, anak didik itu akan melihat sesuatu dengan penglihatan Allah, mengatakan sesuatu dengan ucapan Allah, meraba sesuatu dengan tangan Allah, menuju sesuatu dengan jalan yang dibimbing Allah, dan seterusnya. Sehingga, mata, mulut, tangan, kaki, danseluruh anggota tubuhnya akan digunakan pada hal-hal yang tidak dilarang oleh Allah.

Dalam agama Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian integral dari kehidupan umat Muslim. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moralitas yang kuat (Elbina Saidah Mamla 2021; Jakrinur, Khairan, and Zilhazem, M Taura 2024; Mei, Lestari, and Sarah, Elvita 2024; Rahmasari et al. 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023). Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang baik. Akhlak merupakan landasan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena dari akhlak yang baik akan timbul perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi materi yang tak terpisahkan dalam pembangunan spiritual dan moral umat Muslim. Seiring dengan itu, dalam paragraf berikutnya akan diuraikan mengenai mengapa materi akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam (Amanda et al. 2024; Hasan, Ibadah, and Muamalah n.d.; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsa Frilia Ananda N and Sartika 2024).

Materi akhlak adalah salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam Islam. Akhlak, atau moralitas, merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter seseorang dalam

Islam. Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan tentang perilaku yang baik dan bermoral, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan sifat-sifat mulia seperti kesabaran, kejujuran, kedermawanan, dan kasih sayang. Dalam Islam, akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang kokoh, karena seseorang yang beriman akan berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama dan bimbingan moral yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Taala (Bila et al. 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti 2024). Melalui pendidikan akhlak, individu Muslim diajarkan untuk menjaga hubungan yang baik dengan Allah Subhanahu Wa Taala dan sesama manusia, serta untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan kata-katanya. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya penting untuk membentuk karakter individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang beradab dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Asror, Janah, and Nafi'ah, Eriza Choirotin 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Muslim et al. 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati 2024).

Kedudukan hadits dalam pendidikan agama Islam menjadi dasar dan fondasi bagi konsep, kerangka kerja dan desain pendidikan agama Islam mengingat hadits memberikan alasan yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai kegiatan yang harus dikembangkan dalam kehidupan muslim. Dengan demikian, penulis akan menguraikan beberapa hadits Nabi saw., yang berkaitan dengan materi pendidikan yang diprioritaskan untuk menjadi landasan dalam membangun jiwa anak didik terkhusus pada materi tauhid dan akhlak.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis teks dan pendekatan interpretatif. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk menganalisis topik terkait tujuan pendidikan dalam Islam, khususnya yang terdapat dalam Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

Pengumpulan data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab yang dikarang oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, dengan judul Shahih Al-Bukhari Bab Iman, terbitan Daar Ibn Katsir, Beirut pada tahun 2002. Untuk memudahkan interpretasi, maka digunakan kitab Ahmad bin Ali bin Hajar Al- 'Asqalani, berjudul Fath Al-Bari Syarah Sahih Al-Bukhari, jilid I, Dar al-Ma'rifah,

Beirut, terbitan 1379. Selanjutnya sumber data primer lainnya yang digunakan yaitu kitab Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisaburi dengan judul Shahih Muslim, terbitan Baitul Afkar Al Dauliyah, Saudi Arabia, tahun 1998. Di samping itu, digunakan pula cetakan versi Daral-Kutubal-'Ilmiyah, Beirut, terbitan tahun 261 H. Adapun untuk memudahkan analisis dan interpretasi, maka penulis menggunakan kitab Yahya bin Syaraf An-Nawawi, dengan judul Al- Minhaj Syarah Sahih Muslim, Jilid I, Dar Ihya' at-Turas Al-'Arabi. Beirut, yang diterbitkan padatahun 1392 H.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis). Tujuannya yaitu sebagai pengembangan atau implementasi teori yang telah ada. Dalam hal ini, hadits-hadits tentang materi pendidikan yang diprioritaskan untuk menjadi landasan dalam membangun jiwa anak didik terkhusus pada materi tauhid dan akhlak, diinterpretasikan sehingga diperoleh natijah sebagai bentuk relevansi hadits dengan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan tauhid dan akhlak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian (Hasil)**

#### **1. Hadits 1**

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Umat-umat ditunjukkan kepadaku, lalu ada seorang dan dua orang nabi yang lewat dengan beberapa orang pengikut, dan ada seorang nabi tanpa seorang pun pengikut. Kemudian ditampakkan kepadaku sejumlah besar orang. Aku bertanya, "Apa ini? Apakah ini umaku?" Maka dikatakan, “Ini adalah Musa dan kaumnya.” Kemudian dikatakan (kepadaku), “Lihatlah ke ufuk (ujung langit)!” Maka tampak sejumlah besar orang yang memenuhi ufuk. Lalu dikatakan kepadaku, “Lihatlah ke sebelah sana dan sebelah situ di beberapa ufuk langit!” Ternyata ada pula sejumlah besar orang yang memenuhi ufuk. Maka dikatakan (kepadaku), “Ini umatmu, dan dari mereka itu ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab.” Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke dalam rumah dan tidak menerangkan kepada para sahabat (siapa mereka itu).

Maka orang-orang sibuk membicarakan. (Di antara mereka) ada yang berkata, “Kita adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, maka mungkin merekaitu adalah kita atau anak-anak kita yang lahir di atas Islam, karena kita lahir di atas Jahiliyyah?” Maka sampailah berita itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau pun keluar dan bersabda, “Mereka adalah orang-orang yang

tidak meminta ruqyah (dijampi-jampi penyakitnya), tidak merasa sial (dengan sesuatu), tidak mengobati luka mereka dengan besi panas dan bertawakkal kepada Tuhan mereka.” Lalu Ukkasyah bin Muhshan berkata, “Apakah aku termasuk mereka, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ya.” Lalu ada lagi yang berdiri dan berkata, “Apakah aku juga termasuk mereka?” Beliau menjawab, “Kamu telah didahului oleh Ukkasyah.”(HR. Bukhari dan Muslim)

## **2. Hadits 2**

Dari Abu Ayyub dia berkata: "Seorang laki-laki mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seraya bertanya: 'Tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang mendekatkanku dari surgadan menjauhkanku dari neraka?' Beliau menjawab: 'Kamu menyembah Allah, tidak mensyirikkan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan salat, menunaikan zakat, menyambung silaturahmi dengan keluarga. ' Ketika dia pamit maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jikadia berpegang teguh pada sesuatu yang diperintahkan kepadanya niscaya dia masuk surga. " Dandalam suatu riwayat Ibnu Abu Syaibah: "Jika dia berpegang teguh dengannya. " (Muslim, 1998, hlm. 39).

## **3. Hadits 3**

Dari Ubadah bin Ash Shaamit radhiyallahu 'anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Barang siapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, demikian pula bersaksi bahwa Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya, dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam, dan dengan tiupan ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga adalah benar dan neraka adalah benar, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga bagaimana punamal yang dikerjakannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

## **4. Haditst 4**

“Tahukah kamu apa ghibah itu?” Para shahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui”, Beliau menjawab, “Kamu sebutkan tentang saudaramu hal yang tidak disukainya.” Beliau pun ditanya, “Bagaimana jika demikian keadaan saudaraku, yakni sesuai yang aku katakan?” Beliau menjawab, “Jika sesuai yang kamu katakan berarti kamu telah mengghibahnya. Namun jika tidak demikian keadaan saudaramu maka kamu telah berdusta.” (HR. Muslim).

## 5. Hadist 5

“Jadilah perantara (dalam memenuhi keperluan saudaranya), niscaya kalian akan diberipahala. Allah akan memutuskan melalui lisan Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam apa yang Diakehendaki.” (HR. Bukhari dan Muslim).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Mengamalkan Tauhid Dengan Sebenar-Benarnya Dapat Memasukkan Seseorang Ke Surga Tanpa Hisab

Hadits yang disampaikan oleh Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ini menggambarkan pengalaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang mendapatkan penampakan mengenai keadaan umat-umat sebelumnya dan umatnya sendiri di masa yang akan datang. Dalam penampakan tersebut, Rasulullah melihat berbagai kelompok umat dan jumlah mereka yang besar. Namun, yang menarik perhatian adalah penjelasan mengenai 70.000 orang dari umat Rasulullah yang akan masuk Surga tanpa hisab. Ketika para sahabat bertanya tentang siapa mereka, Rasulullah memberikan ciri-ciri khusus yang membuat mereka layak mendapat anugerah tersebut. Mereka adalah orang-orang yang teguh imannya, tidak bergantung pada jampi-jampi penyembuhan, tidak merasa terkena sial, tidak menggunakan obat yang berupa besi panas, dan bertawakkal sepenuhnya kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Kesederhanaan iman dan ketergantungan penuh kepada Allah menjadi ciri utama dari 70.000 orang yang terpilih tersebut. Hadits ini mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, dan menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam.

### 2. Menjadikan Peserta Didik Berakhlak Mulia

Hadits yang disampaikan oleh Abu Ayyub menggambarkan pertemuan antara seorang laki-laki dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Laki-laki tersebut bertanya kepada Rasulullah tentang amalan yang dapat mendekatkannya dari surga dan menjauhkannya dari neraka. Rasulullah memberikan jawaban yang menyiratkan prinsip-prinsip dasar dalam Islam. Beliau menyatakan bahwa untuk mendekatkan diri kepada surga, seseorang harus taat dalam menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menjaga hubungan kekeluargaan yang baik. Setelah laki-laki tersebut pamit, Rasulullah menegaskan bahwa jika dia dapat menjalankan prinsip-prinsip tersebut denganteguh, maka dia pasti akan masuk surga. Pesan yang disampaikan dalam hadits

ini adalah pentingnya ketaatan dalam ibadah kepada Allah, penghindaran dari perbuatan syirik, pelaksanaan kewajiban keagamaan seperti salat dan zakat, serta menjaga hubungan baik dengan keluarga sebagai bagian dari perintah Allah Subhanahu Wa Taala (Amanda et al. 2024; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari 2021; Dewianti, Gimri, and Nandiani, Elsa Marfina 2024; Sari et al. 2024; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto n.d.).

### **3. Keutamaan Tauhid, Dimana Dosa-Dosa Dapat Terhapus Olehnya**

Hadits yang disampaikan oleh Ubadah bin Ash Shaamit menggambarkan pentingnya syahadat, kesaksian tentang keesaan Allah, kenabian Muhammad, dan kedudukan Isa dalam Islam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan bahwa siapa pun yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, serta bersaksi tentang Isa sebagai hamba Allah dan utusan-Nya, dan meyakini kebenaran surga dan neraka, maka orang tersebut akan masuk surga meskipun amal perbuatannya. Pesan yang disampaikan dalam hadits ini adalah pentingnya keyakinan yang teguh dalam keesaan Allah dan kenabian Muhammad, serta meyakini kebenaran surga dan neraka sebagai konsekuensi dari kesaksian tersebut.

### **4. Menjauhi Akhlak Tercela yang Dapat Mengantarkan Kepada Dusta**

Hadits ini menggambarkan bagaimana Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan konsep ghibah kepada para sahabat. Ghibah adalah perbuatan menyebutkan hal-hal buruk atau kekurangan seseorang di belakangnya, yang jika diketahui olehnya akan menimbulkan kemarahan atau kesedihan. Dalam hadits ini, Rasulullah bertanya kepada para sahabat apakah mereka mengetahui apa itu ghibah, dan mereka menjawab bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Rasulullah kemudian menjelaskan bahwa ghibah adalah ketika seseorang menyebutkan hal-hal buruk tentang saudaranya yang tidak disukainya. Ketika seorang sahabat bertanya apakah ghibah itu tetap dianggap ghibah jika apa yang disebutkan itu benar, Rasulullah menjelaskan bahwa jika apa yang disebutkan itu benar, maka itu tetap dianggap ghibah. Namun, jika apa yang disebutkan itu tidak benar, maka orang tersebut telah berdusta. Dengan demikian, hadits ini menegaskan larangan keras terhadap ghibah dan menunjukkan pentingnya menjaga lidah dari menyebutkan hal-hal yang buruk tentang orang lain.

## **5. Berakhlak Mulia Terhadap Saudara Sesama Muslim**

Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya menjadi perantara dalam memenuhi kebutuhan saudara seiman. Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan bahwa siapa punyang menjadi perantara dalam membantu saudaranya untuk memenuhi keperluannya, akan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wa Taala. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong solidaritas sosial dan saling membantu di antara umatnya. Selain itu, hadits ini juga menekankan bahwa Allah Subhanahu Wa Taala akan memutuskan atau mengizinkan apa yang diucapkan oleh Rasulullah sebagai perantara, sehingga menjadi tindakan yang sangat mulia bagi umat Muslim untuk membantu saudaranya dan menjadi sarana bagi penyelesaian keperluannya. Dengan demikian, hadits ini mengajarkan bahwa menjadi perantara dalam membantu sesama adalah tindakan yang diberkahi dan diizinkan oleh Allah Subhanahu Wa Taala melalui lisan Rasul-Nya.

## **KESIMPULAN**

Dari hadits-hadits tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa ajaran Islam menekankan pembentukan akhlak, keimanan, dan solidaritas sosial. Rasulullah mengajarkan menjaga iman, melarang ghibah, dan mendorong bantuan sesama. Pentingnya menjaga kesucian hati dan perilakuseseuai ajaran agama juga disoroti. Semua ini menegaskan perlunya solidaritas sosial dalam Islam. Dengan mempraktikkan ajaran ini, umat Muslim diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi diri, masyarakat, dan umat secara keseluruhan.

Rekomendasi yang diajukan dalam kajian ini yaitu Para praktisi pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam hadits-hadits tersebut dalam kurikulum pendidikan, baik secara eksplisit maupun implisit. Mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi positif, dan menyelenggarakan program pelatihan akhlak dan etika dapat menjadi langkah-langkah konkrit dalam membentuk karakter siswa yang baik. Selain itu, pentingnya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat juga tidak boleh diabaikan, karena sinergi antara pendidikan formal dan informal dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dalam pembentukan moralitas dan sikap bertanggung jawab pada siswa. Dengan demikian, para praktisi pendidikan memiliki peran yang besar dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran dalam hadits-hadits tersebut dalam konteks pendidikan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, Wismanto. 2018. "HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1(1): 35–42.
- Amanda, Amanda et al. 2024. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa." 2(3).
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Wismanto. 2021. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1): 51.
- Asror, Fuad Mafatichul, Futihatul Janah, and Wismanto Nafi'ah, Eriza Choirotin. 2021. "Kewajiban Dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14(2): 187.
- Bila, Salsa et al. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah." (2): 266–75.
- Dewi, Sitha Nurcahya, Jelita Pinasti, Dwi Rahmadani, and Wismanto Rahman, Muhammad Aldi. 2024. "Syirik Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia." 2(1).
- Dewianti, Annisa Fitri, Farhah Desrianty Gimri, and Wismanto Nandiani, Elsa Marfina. 2024. "Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia." (3): 154–67.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *at-Thullab* 1(2): 16.
- Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, Wismanto. 2024. "Lemahnya Pengetahuan Dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan." 2(1).
- Hasan, Wismanto Abu, Fiqih Ibadah, and Akhlak Muamalah. *AL-ISLAM*.
- Ilham Hudi. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 6671–74. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04(04): 1448–60. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>.
- Jakrinur, Adam, M Ari Khairan, and Wismanto Zilhazem, M Taura. 2024. "Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 ( Kajian Tafsir Al-Azhar )." 2(3).
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. "Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits." 2(3).
- Mei, Vol No, Ayu Lestari, and Wismanto Sarah, Elvita. 2024. "Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik ( Objek Pendidikan ) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Republik Penelitian Kepustakaan Yang Direncanakan Berdasarkan Buku - Buku , Terbitan Ber.” 5(2): 43–57.
- Muslim et al. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ).” *Journal of Education* 05(03): 10192–204.
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, Wismanto. 2024. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id* 5(2): 29–42.  
[http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER\\_BAB\\_I\\_BABV\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisya, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, Shafa Fakhlevi. 2024. “Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ’ an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim.” 2(3).
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, Wismanto. 2024. “Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman Dan Tetangga Berdasarkan.” 2(3).
- Rahmasari, Riska, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, and Wismanto Dewianti, Annisa Fitri. 2024. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” 2(3).
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, Wismanto, and Dini gita Sartika. 2024. “Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al.” 2(3).
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.” 4(1): 1082–88.
- Sari, Ratih Kumala et al. 2024. “Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ’ Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan.” (2): 253–65.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” 1(2): 123–35.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” 12: 327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6(1): 13.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, Wismanto. 2024. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ’ An.” (2): 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, Safa fakhlef. 2024. “Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak.” (2): 276–89.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.” 4(4): 1625–33.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon. 2022. “Mitra PGMI :

- Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI VIII*: 50–59.
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. 2024. “Penguatan Bahasa Cinta Dalam Proses Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7(01): 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR.” 12(1): 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah.” 12: 338–50.
- Wismanto. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Wismanto Abu Hasan. 2016. *Kitabut Tauhid “Esa-Kanlah Aku.”* Pemalang: Nasya Expanding Manajemen.
- . 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik.* 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Wismanto et al. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 9*(1): 16–27.
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, Wismanto. 2024. “Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi.” (2): 301–15.